

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel Perbankan Syariah di Indonesia, meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Digunakannya sampel BUS dan UUS dalam penelitian ini dikarenakan tujuan dan operasional BUS dan UUS relatif sama dan peraturan BI untuk kedua kelompok bank syariah ini juga sama. Berdasarkan data data BI bulan Desember tahun 2009, diperoleh jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 3 bank dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 26 bank. Berikut disajikan ringkasan proses pemilihan sampel.

TABEL 4.1.

Ringkasan Proses Pemilihan Sampel

| Uraian | Jumlah |
|---|---------------|
| BUS dan UUS tercatat di BI tahun 2006-2008 | 29 |
| BUS dan UUS tidak menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu dari tahun 2006-2008 | (13) |
| BUS dan UUS tidak mempunyai data lengkap sesuai kebutuhan penelitian | (0) |
| Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel | 16 |

A. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah data sampel yang diolah (N), nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variable-variabel penelitian disajikan pada tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|----------|----|--------|-------|---------|----------|
| AD | 48 | 0,000 | 0,071 | 0,02002 | 0,017740 |
| CAR | 48 | -0,042 | 0,101 | 0,01725 | 0,023051 |
| ROA | 48 | -0,040 | 0,101 | 0,01426 | 0,020293 |
| NPM | 48 | 0,029 | 0,836 | 0,42908 | 0,186868 |
| BOPO | 48 | 0,227 | 1,003 | 0,59021 | 0,205450 |

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.2 menunjukkan variabel Akrua Diskresioner (AD) memiliki rata-rata sebesar 0,02002 dengan standar deviasi 0,017740. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki rata-rata sebesar 0,01725 dengan standar deviasi sebesar 0,023051. *Return On Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,01426 dengan standar deviasi 0,020293. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki rata-rata sebesar 0,42908 dengan standar deviasi 0,186868. Rasio Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) memiliki rata-rata sebesar 0,59021 dengan deviasi standar 0,205450.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.

Hasil Uji Normalitas

| | <i>Z</i> | <i>p-value</i> | Keterangan |
|----------------------|----------|----------------|------------------------------|
| <i>One Sample KS</i> | 1,067 | 0,205 | Data berdistribusi normal |

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.3 diperoleh *p-value* sebesar $0,205 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Hasil perhitungan uji multikolinearitas

TABEL 4.4.
Uji Multikolinearitas

| Variabel Bebas | Collinearity Statistics | | Kesimpulan |
|----------------|-------------------------|-------|-------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| CAR | 0,338 | 2,956 | Tdk terjadi multikolinearitas |
| ROA | 0,339 | 2,951 | Tdk terjadi multikolinearitas |
| NPM | 0,583 | 1,714 | Tdk terjadi multikolinearitas |
| BOPO | 0,567 | 1,763 | Tdk terjadi multikolinearitas |

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 masing-masing variabel bebas memiliki > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel < 10. Hal ini menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.5.
Uji Heteroskedastisitas

| Variabel terikat | Variabel bebas | Sig | Keterangan |
|------------------|----------------|-------|-------------------------|
| Abse | CAR | 0,899 | Non heteroskedastisitas |
| | ROA | 0,396 | Non heteroskedastisitas |
| | NPM | 0,051 | Non heteroskedastisitas |

| | | | |
|--|------|-------|-------------------------|
| | BOPO | 0,053 | Non heteroskedastisitas |
|--|------|-------|-------------------------|

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.5 menunjukkan tidak ada variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai abse. Hal ini terlihat dari nilai $p\text{-value} > \alpha$ (0,05). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan nilai statistik *Durbin-Watson* dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6.

Uji Autokorelasi

| | D | Du | 4-Du | Keterangan |
|---------------|-------|-------|-------|-------------------------------------|
| Durbin-Watson | 1,868 | 1,770 | 2,230 | Tidak terdapat masalah autokorelasi |

Sumber: Hasil analisis data.

Hasil pengujian pada tabel 4.6 diperoleh nilai statistik *Durbin Watson* (d) sebesar 1,868 berada pada daerah $dU < d < 4-dU$, berarti model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 , yaitu menguji pengaruh CAR, BOA, NPM dan BOPO terhadap manajemen laba (AD) digunakan

analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.7.
Hasil Perhitungan Regresi

| Variabel | Koef. B | t-value | Sig. t |
|---------------------|---------|---------|--------|
| Konstanta | 0,016 | 1,218 | 0,230 |
| CAR | -0,184 | -1,200 | 0,237 |
| ROA | 0,205 | 1,180 | 0,244 |
| NPM | -0,032 | -2,202 | 0,033 |
| BOPO | 0,031 | 2,311 | 0,026 |
| F-value | 7,870 | | |
| Sig.F | 0,000 | | |
| Adj. R ² | 0,369 | | |

Sumber: Hasil analisis data.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD = 0,016 - 0,184 \text{ CAR} - 0,032 \text{ NPM} + 0,205 \text{ ROA} + 0,031 \text{ BOPO} + e$$

1. Uji Signifikansi Nilai t

a. Uji hipotesis 1

Variabel CAR memiliki memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,184$ dengan $p\text{-value}$ ($0,237 > \alpha$ ($0,05$)), berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis 1 (H_1) tidak terbukti/ditolak.

b. Uji hipotesis 2

Variabel ROA memiliki memiliki koefisien regresi positif sebesar $0,205$ dengan $p\text{-value}$ ($0,244 > \alpha$ ($0,05$)), berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis 2 (H_2) tidak terbukti/ditolak.

c. Uji hipotesis 3

Variabel NPM memiliki memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,032$ dengan $p\text{-value}$ ($0,033 < \alpha$ ($0,05$)), berarti NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Peningkatan 1 satuan pada NPM akan menurunkan manajemen laba sebesar $0,033$ satuan. Hipotesis 3 (H_3) terbukti/diterima.

d. Uji hipotesis 4

Variabel BOPO memiliki memiliki koefisien regresi positif sebesar $0,031$ dengan $p\text{-value}$ ($0,026 < \alpha$ ($0,05$)), berarti BOPO

berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Peningkatan 1 satuan pada BOPO akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,031 satuan. Hipotesis 4 (H_4) terbukti/diterima.

2. Uji Signifikansi Nilai F

Tabel 4.8 memperlihatkan hasil uji nilai F diperoleh p -value ($0,000 < \alpha (0,05)$), berarti CAR, ROA, NPM dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,369 menunjukkan bahwa 36,9% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel CAR, ROA, NPM dan BOPO, sedang sisanya sebesar 63,1% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil pengujian pengaruh rasio CAR, ROA, NPM dan BOPO terhadap praktik manajemen laba pada perbankan syariah di Indonesia, yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah NPM dan BOPO. Sedangkan variabel CAR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tingkat kecukupan modal yang diukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang tidak signifikan kemungkinan disebabkan oleh nilai rata-rata rasio CAR secara

keseluruhan yang kecil yaitu hanya 0,01725 atau 1,7% seperti yang terlihat pada statistik deskriptif sebelumnya, sehingga diduga tidak cukup kuat untuk mempengaruhi akrual diskresioner atau praktik manajemen laba secara signifikan. Disamping itu kewajiban pemenuhan batasan nilai minimum CAR yang ditetapkan oleh BI adalah pada tingkat banknya bukan pada tingkat cabang atau unit usaha. Maka UUS yang berjumlah 64% dari data dalam penelitian ini, yang merupakan cabang dari bank induk konvensional, tidak wajib memenuhi batasan nilai minimum CAR ini, sehingga hal ini diduga juga mempengaruhi tidak signifikannya rasio CAR dalam mempengaruhi akrual diskresioner. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siregar, dkk (2008).

Tingkat profitabilitas yang diukur *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang tidak signifikan disebabkan mayoritas sampel dalam penelitian ini adalah UUS yang berstatus cabang dari bank induk konvensional. Rasio keuangan untuk menilai tingkat kemampuan manajemen bank ini juga terpusat pada bank induknya, sehingga UUS yang merupakan 64% dari sampel penelitian ini memberikan dampak terhadap tidak signifikannya pengaruh ROA terhadap akrual diskresioner atau manajemen laba. Ketidak signifikannya bisa juga disebabkan karena nilai ROA yang rendah atau kemampuan profitabilitasnya dan manajemen labanya sama-sama rendah, maka tidak ada kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan Arnawa (2006) dan Siregar, dkk (2008) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan laba.

Tingkat profitabilitas yang diukur *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang signifikan ini memperkuat dugaan sebelumnya bahwa kinerja operasional sangat diperhatikan dan lebih menjadi prioritas dari rasio lainnya. Sehingga rasio NPM ini kemungkinan akan sangat diperhatikan nilainya dan menjadi orientasi utama bank syariah, terutama UUS yang tidak terbebani oleh target nilai rasio-rasio lainnya. Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya sehingga semakin tinggi rasio NPM, maka motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Siregar (2008) yang menemukan rasio NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Tingkat Efisiensi yang diukur Rasio Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tidak mampu menekan biaya operasionalnya (kurang efisien) yang juga akan mengakibatkan semakin rendah tingkat keuntungan bank. Hal ini akan memotivasi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba agar kinerja manajemen tidak dinilai rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hapsari (2005) yang menemukan rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Nilai *adjusted R square* menunjukkan bahwa 36,9% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel CAR, ROA, NPM dan BOPO, sedang sisanya sebesar 63,1% dijelaskan variabel lain di luar model penelitian

ini. Nilai *adjusted R square* yang kurang dari 50 %, mungkin disebabkan karena variabel Independet (rasio-rasio Perbankan) belum banyak, masih perlu variabel X ditambah yang kira kira berpengaruh terhadap variabel manajemen